

**Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SD Negeri No. 12 Pulau Pamalikang Desa Sabaru Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan**

**Masmur. M**

STAI DDI Majene

Jl. AP. Pettarani No.24, Labuang, Banggae Tim., Kabupaten Majene, Sulawesi Barat  
91412

Email: [masmur.mansur@gmail.com](mailto:masmur.mansur@gmail.com)

Nomor Kontak WA Penulis: 0895800326226

**ABSTRACT:** *The objectives of this study were 1) To determine the effect of teacher professional competence on student learning outcomes in grade V at SD Negeri No. 12 Pamalikang Island Sabaru Village, Pangkajene Regency and Archipelago. 2) To determine the effect of student motivation on learning outcomes of class V students at SD Negeri No. 12 Pamalikang Island, Sabaru Village, Liukang Kalmas District, Pangkajene Regency and the Archipelago. 3) To determine the effect of teacher professional competence and student learning motivation together on the learning outcomes of fifth grade students at SD Negeri No. 12 Pamalikang Island Sabaru Village, Pangkajene Regency and Archipelago. The type of research used is correlational quantitative which aims to determine whether or not there is an influence between the two variables to be measured. Total population of 38 students consisted of class III to class V SD Negeri No.12 Pamalikang Island. The sampling technique used was saturated / census samples.*

*Based on the results of the study showed that 1) the professional competence of teachers has a positive and significant effect on student learning outcomes in Islamic Education subjects at SD Negeri No. 12 Pamalikang Island, Sabaru Village, Liukang Kalmas District, Pangkajene Regency and the Archipelago. 2) Learning motivation has a positive and significant effect on student learning outcomes in Islamic Education subjects at SD Negeri No. 12 Pamalikang Island, Sabaru Village, Liukang Kalmas District, Pangkajene Regency and the Archipelago. 3) Teacher professional competence and learning motivation simultaneously have a positive and significant effect on student learning outcomes in Islamic Education subjects at SD Negeri No. 12 Pamalikang Island, Sabaru Village, Liukang Kalmas District, Pangkajene Regency and the Archipelago*

**Keywords:** *Teacher professional competence, learning motivation and student learning outcomes.*

## **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia karena pendidikan merupakan salah satu bidang yang mendukung terlaksananya suatu tujuan dalam pembangunan nasional dan merupakan salah satu sarana strategis bagi peningkatan mutu sumber daya manusia (SDM), serta Pendidikan juga merupakan salah satu tolak ukur tingkat kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu kualitas dalam Pendidikan harus terus di kembangkan untuk mencapai tingkat

pendidikan yang lebih baik. Pendidikan itu sendiri bisa diperoleh dari mana saja, baik dari keluarga, sekolah maupun dari lingkungan masyarakat. Pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 bahwa. Pendidikan adalah usaha sadar, terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mewujudkan hal tersebut tentu saja harus didukung dengan guru yang memiliki kompetensi yang baik dalam upaya memberikan kualitas belajar yang baik. Tak terkecuali pula dengan Sekolah Dasar Negeri 12 Pulau Pamilikang Desa Sabaru Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Prov. Sulawesi Selatan. Sudah menjadi suatu kewajiban yang mutlak bagi guru untuk memberikan kualitas belajar yang baik untuk mewujudkan siswa-siswi yang berprestasi dalam rangka menghadapi persaingan yang semakin ketat saat ini. Selain itu pula merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi guru jika siswa-siswi didiknya dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan maka kurikulum harus dapat di manaje dengan baik dan benar dengan mempertimbangkan dan mengedepankan kebutuhan belajar siswa. Hasil belajar dikatakan tercapai jika siswa mengalami perkembangan dan peningkatan perilaku yang diharapkan dalam perumusan tujuan pembelajaran yang dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap siswa melalui ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya. Hasil belajar yang baik merupakan hal yang paling didambakan oleh semua siswa. Hasil belajar dapat dijadikan indikator seorang siswa dalam kegiatan belajar.

Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah mendapat pengajaran dalam kurun waktu tertentu. Hasil belajar dapat diartikan pula sebagai sebuah cerminan dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar siswa, idealnya semakin baik pula hasil belajar yang akan mereka raih. Karenanya, hasil belajar dapat menjadi salah satu acuan dalam menilai keberhasilan pembelajaran yang dialami siswa.

Menurut teori banyak faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar. Menurut Slameto faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi dua faktor yaitu “faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern dikelompokkan menjadi faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar diri individu. Faktor ekstern meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.<sup>1</sup>

Dalam duni pendidikan faktor eksternal seperti guru adalah factor yang sangat vital dalam pencapaian hasil belajar siswa. Menurut Sagala guru adalah salah satu faktor terpenting dalam penyelenggaraan pendidikan di Sekolah. Karena guru mempunyai

---

<sup>1</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h.

tanggung jawab untuk mengamati perkembangan dalam belajarnya. Guru harus mampu menciptakan iklim belajar menarik, aman, nyaman dan kondusif di kelas.<sup>2</sup> Keberadaannya di tengah-tengah dapat mencairkan suasana kekakuan dan kejenuhan belajar yang terasa berat diterima oleh siswa. Oleh karenanya sudah semestinya seorang guru haruslah profesional dalam menjalani profesinya sebagai tenaga pendidik.

Selain kompetensi profesional guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik, hal penting lainnya ada banyak faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi pedagogik guru dan lain-lain.

Selain faktor eksternal, adapun faktor lain yang tidak kalah pentingnya dalam memengaruhi hasil belajar adalah faktor internal yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan salah satu aspek psikis yang membantu dan mendorong seseorang untuk mencapai tujuannya. Maka motivasi harus ada dalam diri seseorang, sebab motivasi merupakan modal dasar untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, motivasi harus menjadi pangkal permulaan dari pada semua aktivitas.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SD Negeri Nomor 12 Pulau Pamaliking Desa Sabaru Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan”**. Dengan demikian maka tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap hasil belajar Siswa kelas V di SD Negeri No. 12 Pulau Pamaliking Desa Sabaru Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. 2) Untuk mengetahui Pengaruh Motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar Siswa kelas V di SD Negeri No. 12 Pulau Pamaliking Desa Sabaru Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. 3) Untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar Siswa kelas V di SD Negeri No. 12 Pulau Pamaliking Desa Sabaru Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

## II. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III (tiga) sampai dengan kelas V (lima) yang berjumlah 38 orang. Kelas I (satu) dan II (dua) tidak dimasukkan dalam penelitian ini karena dianggap belum bisa memberikan pendapat dan kelas VI (Enam) karena harus focus dengan Ujian Nasional. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh atau menjadikan populasi penelitian menjadi sampel.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif bersifat korelasional yang bertujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh antara kedua variabel yang hendak diukur.<sup>3</sup> Metode penelitian kuantitatif, digunakan untuk meneliti pada populasi

---

<sup>2</sup> S. Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 39

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. VII; Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 26.

atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>4</sup>

Pengujian hipotesis melalui uji t dan uji F. Namun sebelumnya terlebih dahulu dilakukan uji instrument penelitian melalui uji validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas, serta linearitas. Selain menggunakan uji instrument, penulis juga melakukan uji regresi melalui uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

### III. KAJIAN TEORI

#### Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Supardi tahap pencapaian actual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap, dan penghargaan.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar<sup>6</sup>. Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar.<sup>7</sup>

Sudjana menyatakan hasil belajar adalah kemampuan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia memiliki pengalaman belajarnya.<sup>8</sup> Howard Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni a) keterampilan dan kebiasaan, b) pengetahuan dan pengertian, c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni a) informasi verbal, b) keterampilan intelektual, c) strategi kognitif, d) sikap, dan e) keterampilan motoris. Dalam system pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.<sup>9</sup>

Surya, Barlow dan Petty dalam Syah mengatakan bahwa Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik setelah mengikuti poses belajar mengajar yang dapat dilihat melalui aspek 1) Ranah Rasa (Afektif); 2) Ranah Cipta (Kognitif); dan 3) Ranah Karsa (Psikomotor)<sup>10</sup>. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur hasil

---

<sup>4</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 9

<sup>5</sup>Supardi, *Penilaian Autentik: Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)* (Jakarta: Rawali Pers, 2015), h. 2

<sup>6</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.3

<sup>7</sup>Anni, C.T, *Psikologi Belajar* (Semarang: Unnes Press, 2014), h. 4

<sup>8</sup>Sudjana, N, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2016), h. 22

<sup>9</sup>Sudjana, N, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, h. 22

<sup>10</sup> Syah, M, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2017), h. 148

belajar siswa adalah nilai rapor siswa setiap semesternya.

### **Kompetensi Profesional Guru**

Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang berkaitan langsung dengan ketrampilan mengajar, penguasaan materi pelajaran dan penggunaan metodologi pengajaran, serta kemampuan menyelenggarakan administrasi sekolah. Hal ini merupakan keahlian khusus yang hanya dimiliki oleh guru profesional yang telah menempuh pendidikan khusus keguruan.<sup>11</sup>

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat (3) butir c). Kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, serta metode dan teknik mengajar yang sesuai yang dipahami oleh murid, mudah ditangkap, tidak menimbulkan kesulitan dan keraguan.<sup>12</sup>

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas utamanya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kompetensi profesional guru dapat diukur melalui 5 indikator inti yaitu 1) Menguasai Materi Standar; 2) Mengelola Kelas; 3) Menggunakan Media dan Sumber Pembelajaran; 4) Menampilkan Keteladanan dan Kepemimpinan dalam Pembelajaran; dan 5) Mengelola Program Pembelajaran.<sup>13</sup>

### **Motivasi Belajar**

Motivasi berangkat dari kata motif. Menurut Sardiman “motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melaksanakan sesuatu”.<sup>14</sup> Adapun menurut Faturrohman dan Sutikno “motif diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan”. Daya penggerak tersebut akan menjadi aktif ketika kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Motif yang telah menjadi aktif inilah yang disebut motivasi.<sup>15</sup>

Menurut Robbin dan Judge motivasi merupakan proses yang menjelaskan mengenai kekuatan, arah dan ketekunan seseorang dalam upaya untuk mencapai tujuan.

---

<sup>11</sup>Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), h. 110- 111

<sup>12</sup>Arfah, M dan Muhidin, A., “Hubungan Kompetensi Profesional Guru Dengan Hasil Belajar Siswa SMK Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung”, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 3, No. 2, 2018, h. 44

<sup>13</sup>Mulyasa, E, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 136

<sup>14</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 72

<sup>15</sup> Faturrohman, & Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penerapan Konsep Umum & Islami* (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 19

Robbin dan Judge mendefinisikan motivasi sebagai proses yang menjelaskan mengenai kekuatan, arah, dan ketekunan seseorang dalam upaya untuk mencapai tujuan. Oleh karena motivasi secara umum adalah berkaitan dengan upaya menuju setiap tujuan, kita kan mempersempit fokus menjadi tujuan organisasi terhadap perilaku terkait pekerjaan.<sup>16</sup>

Darojah dan Hadijah menyatakan bahwa Motivasi dikonseptualisasikan sebagai keadaan internal yang membangkitkan, mengarahkan, dan memelihara perilaku yang berorientasi pada tujuan.<sup>17</sup>

Pendapat lain datang dari Riyadul Inayah, dkk Motivasi belajar siswa adalah merupakan faktor psikis yang bersifat nonintelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat dalam belajar.<sup>18</sup>

Sedangkan menurut Amelia Pramitasari dan Yeniari Indriana (2011, hlm. 94)mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan serta pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarahkan minat belajar untuk mencapai suatu tujuan. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi mencari prestasi, mendapatkan kedudukan dalam jabatan, menjadi politikus, dan memecahkan masalah.<sup>19</sup>

Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam maupun luar diri seseorang untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman, keterampilan dan merubah perilakunya. Yang tercermin melalui indikator yaitu: 1) Adanya hasrat dan keinginan belajar; 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; 3) Adanya harapan akan cita-cita masa depan; 4) Adanya penghargaan dalam belajar; 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; dan Adanya lingkungan belajar yang kondusif.<sup>20</sup>

### **Kerangka Pikir**

Berdasarkan pemaparan teori dan kajian dari penelitian terdahulu di atas, maka untuk menjawab permasalahan penelitian dibentuk kerangka pemikiran seperti terlihat pada gambar berikut.

---

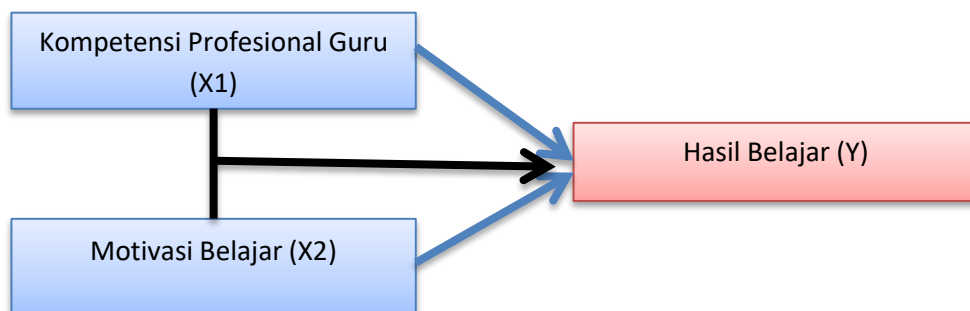
<sup>16</sup>Robbins, S.P dan Judge, T.A, *Perilaku Organisasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2015), h. 127

<sup>17</sup>Darojah, N. R., & Hadijah, H. S, "An Analysis of The Influence of Personal Competence of Teachers with Motivation to Learn as An Intervening Variable on Achievement of Administrative Office Student Grade X". *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran* Volume 1, nomor 1, Agustus 2016, h. 115-125.

<sup>18</sup>Ridaul Inayah, dkk, "Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar siswa dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012". *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri* Vol. 1 No. 1, 1, 2013, h. 4

<sup>19</sup>Pramitasari, A., & Indriana, Y, "Hubungan Antara Persepsi Terhadap Metode Pembelajaran Kontekstual Dengan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Pangkalan Kerinci, Riau". *Jurnal Psikologi Undip* Vol. 9, No.1, 2011, h. 94.

<sup>20</sup>Hamzah B Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), h. 23



#### IV.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### Pengaruh Kompetensi Profesional guru terhadap hasil belajar siswa

###### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.169	2.251		.519	.607
	Kompetensi_Profesional_Guru	.151	.070	.281	2.162	.038
	Motivasi_Belajar	.603	.145	.542	4.164	.000

a. Dependent Variable: Hasil\_Belajar

Hasil analisis pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai t hitung = 2,162 lebih besar dari t tabel sebesar 1.68957 dan nilai sig 0.03 lebih kecil dari 0.05 dengan demikian “Ada pengaruh positif signifikan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SD Negeri No. 12 Pulau Pamaliking Desa Sabaru Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan”. Hal ini menunjukkan semakin baik kompetensi profesional guru maka semakin meningkat pula hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arfah, M dan Muhidin, A tentang Hubungan Kompetensi Profesional Guru Dengan Hasil Belajar Siswa SMK Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa. Artinya semakin baik kompetensi profesional guru maka akan memberikan hasil belajar yang

baik pula bagi peserta didik.<sup>21</sup> Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Mutmainnah yang mengemukakan jika kompetensi professional guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar.<sup>22</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa kompetensi professional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SD Negeri No. 12 Pulau Pamaliking Desa Sabaru Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

### **Pengaruh Motivasi Belajar terhadap hasil belajar siswa**

Hasil analisis pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai t hitung = 4,164 lebih besar dari t tabel sebesar 1.68957 dan nilai sig 0.00 lebih kecil dari 0.05 dengan demikian “Ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SD Negeri No. 12 Pulau Pamaliking Desa Sabaru Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan”. Hal ini menunjukkan semakin tinggi motivasi belajar maka semakin meningkat pula hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang Elis Warti yang menyebutkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.<sup>23</sup>

Penelitian yang dilakukan Sunarti, I dan Susanti dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar.<sup>24</sup>

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SD Negeri No. 12 Pulau Pamaliking Desa Sabaru Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

---

<sup>21</sup>Arfah, M dan Muhidin, A. 2018. Hubungan Kompetensi Profesional Guru Dengan Hasil Belajar Siswa SMK Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 3, No. 2

<sup>22</sup>Mutmainnah. “Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar Islam AL-Azhar 21 Pontianak Tahun 2017-2018”, *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, Volume 1, Nomor 1 tahun 2018, h. 17

<sup>23</sup>Elis Warti, “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur”, *Jurnal*, *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*, Volume 5, Nomor 2, Mei 2016, h. 177.

<sup>24</sup>Sunarti, I dan Susanti, “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Serta Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa (Survey Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Kadugede Kuningan”. *Jurnal Equilibrium*, Vol. 14, Tahun 2016, h. 32



### Pengaruh Kompetensi Profesional guru dan Motivasi Belajar terhadap hasil belajar siswa

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10.033	2	5.017	13.038	.000 <sup>b</sup>
Residual	13.467	35	.385		
Total	23.500	37			

a. Dependent Variable: Hasil\_Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi\_Belajar, Kompetensi\_Profesional\_Guru

Tabel di atas adalah hasil analisis data penelitian yang menunjukkan nilai f hitung = 13.038 lebih besar dari t tabel 3.27 dan nilai sig = 0.00 lebih kecil dari 0.05 ini menunjukkan bahwa “Kompetensi Profesional guru dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SD Negeri No. 12 Pulau Pamaliking Desa Sabaru Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Asfiah yang mengatakan bahwa kompetensi profesional guru dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.<sup>25</sup>

Budi Warman mengungkapkan hal senada dalam penelitiannya bahwa kompetensi profesional guru dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.<sup>26</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Profesional guru dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SD Negeri No. 12 Pulau Pamaliking Desa Sabaru Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Adapun sumbangan pengaruh dan korelasi Kompetensi Profesional guru dan

<sup>25</sup>Lailatul Asfiah, “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar di SMP Negeri Se Kecamatan Papar Kediri” *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 7 no. 1 tahun 2019, h. 1

<sup>26</sup>Budi Warman, “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kota Jambi”, *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* Vol. 1 No. 1, 2016, h. 1

motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Model Summary**

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.721 <sup>a</sup>	.519	.492	.54740

a. Predictors: (Constant), Motivasi\_Belajar, Kompetensi\_Profesional\_Guru

Tabel di atas menunjukkan R Square 0.519 artinya 51.9% pengaruh dari variabel Kompetensi Profesional guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Variabel hasil belajar 48.1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Kemudian nilai R 0.721 menunjukkan bahwa hubungan variabel Kompetensi Profesional guru dan motivasi belajar terhadap variabel hasil belajar siswa sangat erat/signifikan karena mendekati nilai 1.

## V. SIMPULAN

Uraian-uraian di atas dapat menjadi acuan dalam menyimpulkan hasil penelitian ini, yaitu:

1. Kompetensi profesional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SD Negeri No. 12 Pulau Pamaliking Desa Sabaru Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
2. Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SD Negeri No. 12 Pulau Pamaliking Desa Sabaru Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
3. Kompetensi Profesional guru dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SD Negeri No. 12 Pulau Pamaliking Desa Sabaru Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberi saran sebagai masukan kepada:

1. Peneliti yang ingin meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di SD Negeri No. 12 Pulau Pamaliking Desa Sabaru Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan agar meneliti variabel selain yang telah diteliti dalam penelitian ini.
2. Siswa untuk terus meningkatkan hasil belajar setiap semesternya dengan cara menumbuhkan motivasi belajar dari diri sendiri.
3. Guru agar meningkatkan kompetensi profesional, sehingga dapat menjalankan tugas keprofesionalan sebagai seorang guru secara baik. Agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dan juga harus terus menumbuhkan motivasi

belajar siswa agar siswa terus bersemangat belajar untuk mencapai hasil yang lebih baik.

4. Pimpinan sekolah agar terus meningkatkan kompetensi guru, khususnya kompetensi profesional melalui program pelatihan dan pendidikan. Dan juga harus menumbuhkan motivasi belajar siswa agar siswa terus meningkatkan hasil belajarnya.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Anni, C.T. (2014), *Psikologi Belajar*. Semarang: Unnes Press.
- Arifah, M dan Muhidin, A.(2018), “Hubungan Kompetensi Profesional Guru Dengan Hasil Belajar Siswa SMK Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung”, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 3, No. 2.
- Arikunto Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. VII; Jakarta: Rineka Cipta.
- Budi Warman. (2016), ”Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan NegeriI Kota Jambi”, *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* Vol. 1 No. 1.
- Darojah, N. R., & Hadijah, H. S. (2016), “An Analysis of The Influence of Personal Competence of Teachers with Motivation to Learn as An Intervening Variable on Achievement of Administrative Office Student Grade X”. *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran* Volume 1, nomor 1.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009), *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Elis Warti. (2016),”Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur”, *Jurnal*, *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*, Volume 5, Nomor 2, Mei.
- Faturrohman, & Sutikno. (2009), *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penerapan Konsep Umum & Islami*. Bandung: Refika Aditama.
- Lailatul Asfiah. (2019), “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar di SMP Negeri Se Kecamatan Papar Kediri” *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 7 No. 1.
- Mulyasa, E. (2013), *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mutmainnah. (2018), “Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar Islam AL-Azhar 21 Pontianak Tahun 2017-2018”, *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, Volume 1, Nomor 1.
- Ngainun Naim. (2011), *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Pramitasari, A., & Indriana, Y. (2011), “Hubungan Antara Persepsi Terhadap Metode Pembelajaran Kontekstual Dengan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Pangkalan Kerinci, Riau”. *Jurnal Psikologi Undip* Vol. 9, No.1.
- Robbins, S.P dan Judge, T.A. (2015), *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.

- Ridaul Inayah, dkk. (2013), "Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar siswa dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012". *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri* Vol. 1 No. 1.
- Sagala S. (2011). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. (2011), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syah, M. (2017), *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Slameto. (2005). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012), *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Supardi. (2015). *Penilaian Autentik: Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*. Jakarta: Rawali Pers.
- Sudjana, N. (2016), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sunarti, I dan Susanti. (2016), "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Serta Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa (Survey Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA) Kadugede Kuningan". *Jurnal Equilibrium*, Vol. 14.
- Uno Hamzah B. (2017), *Teori Motivasi & Pengukurannya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara.